BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Guru

a. Pengertian guru

Guru dikenal sebagai *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu. Pendapat klasik mengatakan bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar (hanya menekankan satu sisi tidak melihat sisi lain sebagai pendidik dan pelatih). Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru bergembang secara luas.[1] Guru disebut pendidik professional karena secara tersirat ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.[2]

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan

[1] Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

[2] Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal. 39

merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.[3]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengajar, mendidik, membimbing, melatih, dan melakukan evaluasi kepada siswa untuk menjadikan individu yang mandiri dan memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan dan makhluk sosial.

b. Karakteristik guru

Ciri-ciri guru professional antara lain:

1) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajaranya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswanya.
2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa. Bagi guru hal ini merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.
3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.

[3] Suprihatiningrum, *Guru Profesional*..., hal. 24

4) Guru mampu berfikir secara sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar pada pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.
5) Guru merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI.[4]

Dengan demikian dapat disimpulkan karakteristik guru yaitu guru menguasai materi, berfikir secara sistematis, bertanggung jawab, mampu berkomunikasi dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya.

c. Syarat-syarat guru

Untuk menjadi seorang guru, dibutuhkan bebagai persyaratan. Menurut Oemar Hamalik, ada beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru, yaitu:

1) Harus memiliki bakat sebagai guru
2) Harus memiliki keahlian sebagi guru
3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
4) Memiliki mental yang sehat
5) Berbadan sehat
6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
7) Guru adalah manusia berjiwa Pancasila
8) Guru adalah seorang warga negara yang baik[5]

[4] *Ibid.*, hal. 74

Sedang secara umum syarat profesionalisme guru sebagai pendidik dalam islam adalah:

1) Sehat jasmani dan rohani
2) Taqwa kepada Allah swt.
3) Berilmu pengetahuan yang luas
4) Berlaku adil
5) Berwibawa
6) Ikhlas
7) Mempunyai tujuan yang rabbani
8) Mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan
9) Menguasai bidang yang ditekuni[6]

Berdasarkan uraian diatas untuk menjadi guru harus memenuhi beberapa syarat, yaitu guru harus sehat jasmani dan rohani, guru harus memiliki keahlian dan kepribadian yang baik, guru harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas.

d. Peran guru

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.[7] Guru memiliki peran yang sangat penting dalam

---

[5] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 51

[6] Latifah Husien, *Frofesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), hal. 25-29

[7] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

membentuk kepribadian anak, adapun peran guru adalah sebagai berikut:

1) Guru sebagai pendidik (*educator*)

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[8] Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[9] Guru harus memahami berbagai nilai, norma, moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran disekolah. Guru sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.[10]

Peran guru sebagai *educator* merupakan peran yang pertama dan utama, khususnya untuk peserta didik pada jenjang

---

[8] Husien, *Frofesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*..., hal. 43

[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 37

[10] Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 3

pendidikan dasar (SD). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, membentuk kepribadian peserta didik.[11] Guru menjadi contoh teladan dalam berperilaku dikelas. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertingkah laku. Tutur kata dan tingkah laku guru yang tidak tepat akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik, karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingkah laku seorang guru tanpa memperhitungkan benar salahnya. Guru sebagai contoh teladan bagi peserta didik dengan demikian harus menata ulang tutur kata dan tingkah lakunya dihadapan peserta didik agar dapat memberikan penguatan positif terhadap pembentukan kepribadian peserta didik. Apabila guru mampu bertoleransi dengan baik, peserta didik juga akan belajar melakukan hal serupa.[12]

2) Guru sebagai motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberkan motivasi, guru dapat meanalisis motif-motif yang

[11] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal. 34

[12] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat,* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hal. 134

melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara peserta didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.[13]

Motivasi sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan motivasi kepada peserta didik, diantaranya:

a) Memberikan harapan

Seberapapun hasil dari upaya yang dilakukan oleh peserta didik sebagai guru harus dapat memberikan harapan. Setiap usaha peserta didik, sekecil apapun harus dihargai. Penghargaan yang diberikan guru akan menjadi semangat untuk terus maju dan memperbaiki diri.

[13] Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 45

b) Menjelaskan tujuan belajar

Guru yang mampu membangun semangat peserta didiknya adalah yang bisa menjelaskan tujuan belajar dari materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, peserta didik memahami tujuan belajarnya sehingga terbangun kesadaran untuk bersemangat dalam belajar.

c) Membantu kesulitan yang terjadi

Guru harus membantu kesulitan yang dihadapi siswa, terutama pada saat peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Guru dituntut untuk melakukan inovasi dan metode pengajaran demi membantu peserta didik agar bersemangat dan dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.

d) Hadiah dan pujian

Hadiah yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi diharapkan menjadi motivasi agar peserta didik lebih bersemangat lagi. Bagi peserta didik yang belum berprestasi diharapkan dapat termotivasi agar lebih giat dalam belajar.[14]

3) Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna, serta menunjang pencapaian

[14] Akhmat Muhaimin Azzet, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 43-47

tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah ataupun surat kabar.[15]

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan peserta didik.[16]

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan bervariasi dalam dunia pendidikan. Dengan beberapa peran tersebut diharapkan guru melakukannya dengan mengoptimalkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

e. Tugas guru

Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru adalah sosok artistektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila

[15] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 13
[16] Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 46

yang cakap dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara.[17]

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Sebagai pengajar, guru memiliki tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar. Tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu:

1) Menguasai bahan pembelajaran
2) Merencanakan program pembelajaran
3) Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar mengajar
4) Menilai (mengevaluasi) kegiatan belajar mengajar[18]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas guru adalah membimbing peserta didik dalam masa perkembangannya untuk menjadi orang dewasa yang beriman dan berakhlak mulia serta mengembangkan ilmu pengetahuannya.

---

[17] *Ibid.*, hal. 36
[18] Jumanta Hamdayama, *Metodologi Pengajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 6

f. Hak dan kewajiban guru

Peningkatan kesejahteraan guru haruslah sebanding dengan perbaikan kualitas pendidikan. Guru dituntut professional dalam menjalankan kewajibannya berupa pemberian pelayanan pendidikan kepada masyarakat dengan baik. Sehingga peningkatan kualitas pendidikan dapat terwujud. Oleh karena itu menurut Peraturan Pemerintah No. 74, 2008 dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berhak:

1) Memperoleh penghasilan diatas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan ha katas kekayaan intelektual.
4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
6) Memiliki kebebasan dan memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkakn kualifikasi akademik dan kompetensi.
11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.[19]

Selain hak-hak yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, guru memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Memiliki kualifikasi akademik yang berlaku (S1 atau D IV)
2) Memiliki kompetensi pedagogik
3) Memiliki kompetensi kepribadian
4) Memiliki kompetensi sosial
5) Memiliki kompetensi profesional
6) Memiliki sertifikat pendidik
7) Sehat jasnmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

[19] Husien, *Frofesi Keguruan*..., hal. 37

8) Melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik kepada pemimpin satuan pendidikan
9) Menaati peraturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, pemerintah daerah, dan pemerintah.
10) Melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.[20]

Dari uraian diatas jadi hak dan kewajiban guru harus digunakan secara beriringan. Yang mana hak guru adalah segala sesuatu yang pantas diperoleh setelah melakukan serangkaian kewajiban yaitu segala bentuk tindakan yang harus dilakukan oleh guru.

2. Tinjauan Kreativitas Siswa

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata *to create* yang artinya membuat. Dengan kata lain kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, dalam bentuk ide, langkah, atau produk.[21] Kemampuan ini banyak di landasi oleh kemampuan intelektual, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung

[20] *Ibid.*, hal. 36
[21] Sapto Iswarso, *KREATIF*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016), hal. 1

oleh faktor-faktor efektif dan psikomotor. Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas.[22] Kreativitas menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.[23]

Sedangkan kreativitas menurut istilah didefinisikan secara berbeda oleh beberapa ahli: menurut Widayatun, kreativitas adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah, yang memberikan individu menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi kegunaanya secara penuh untuk berkembang.[24] Semiawan mengemukakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.[25] Sedangkan Supriyadi kreativitas juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.[26]

Pengertian kreativitas yang masih banyak dianut sekarang adalah suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas dapat pula diartikan sebagai proses berfikir kreatif atau divergen

---

[22] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 104

[23] Trisno Yuwono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 330

[24] Sukmadinata, *Landasan Psikologi*..., hal. 6

[25] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 14

[26] Iswarso, *KREATIF*..., hal. 19

yaitu merupakan suatu kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia.[27]

Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi, bakat dan kecakapan hasil belajar, tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.[28]

Kreativitas merupakan kemampuan mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Dengan demikian kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

b. Karakteristik kreativitas

Kreativitas atau perbuatan kreatif banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi. seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya juga relative rendah. Kreativitas berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif

[27] Tahana Taufik Andrian, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreativ Anak*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2013), hal. 91.

[28] Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 104

memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu seperti: mandiri, bertanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.[29]

Piers mengemukakan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Memiliki dorongan (*drive*) yang tinggi
2) Memiliki keterlibatan yang tinggi
3) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
4) Memiliki ketekunan yang tinggi
5) Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
6) Penuh percaya diri
7) Memiliki kemandirian yang tinggi
8) Bebas dalam mengambil keputusan
9) Menerima diri sendiri
10) Senang humor
11) Memiliki intuisi yang tinggi
12) Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
13) Toleran terhadap ambiguitas
14) Bersifat sensitif[30]

---

[29] *Ibid.*, hal. 105

[30] Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 52

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas, antara lain sebagai berikut:

1) Senang mencari pengalaman baru
2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
3) Memiliki inisiatif
4) Memiliki ketekunan yang tinggi
5) Cenderung kritis terhadap orang lain
6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
7) Selalu ingin tahu
8) Peka atau perasa
9) Enerjik dan ulet
10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
11) Percaya kepada diri sendiri
12) Mempunyai rasa humor
13) Memiliki rasa keindahan
14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi[31]

Adapun clark mengemukakan karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

1) Memiliki disiplin diri yang tinggi
2) Memiliki kemandirian yang tinggi
3) Cenderung sering menentang otoritas
4) Memiliki rasa humor

[31] *Ibid.*, hal. 52

5) Mampu menentang tekanan kelompok
6) Lebih mampu menyesuaikan diri
7) Senang berpetualang
8) Toleransi terhadap ambiguitas
9) Kurang toleran terhadap hal-hal yang membosankan
10) Menyukai hal-hal yang kompleks
11) Memiliki kemampuan berfikir divergen yang tinggi
12) Memiliki memori dan atensi yang baik
13) Memiliki wawasan yang luas
14) Mampu berfikir periodik
15) Memerlukan situasi yang mendukung
16) Sensitive terhadap lingkungan
17) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
18) Memiliki nilai estetik yang tinggi[32]

Dari uraian diatas karakteristik orang kreatif telah dijelaskan oleh pakar yang mengemukakan pendapatnya tentang ciri-ciri kreatif. Jadi dapat disimpulakan bahwa karakteristik dari pribadi kreatif adalah mempunyai rasa ingin tahu yang besar, memiliki minat yang luas, tekun, mandiri, percaya diri, memberi gagasan terhadap suatu masalah dan mempunyai pendapat sendiri. Walaupun tidak semua orang kreatif memiliki semua ciri-ciri

[32] *Ibid.*, hal. 53

tersebut, setidaknya orang kreatif memiliki salah satu ciri yang telah diuraikan.

c. Tahap-tahap kreativitas

Wallas mengemukakan ada empat tahap perbuatan atau kegiatan kreatif:

1) Tahap persiapan atau *preparation*, merupakan tahap awal berisi kegiatan pengenalan masalah pengumpulan data-informasi yang relevan, melihat hubungan antara hipotesis dengan kaidah-kaidah yang ada tetapi belum sampai menemukan sesuatu, baru menjajagi kemungkinan-kemungkinan.
2) Tahap pematangan atau *incubation*, merupakan tahap menjelaskan, membatasi, membandingkan masalah. Dengan proses inkubasi atau pematangan ini diharapkan ada pemisahan mana hal-hal yang benar-benar penting dan mana yang tidak, mana yang relevan mana yang tidak.
3) Tahap pemahaman atau *illumination*, merupakan tahap mencari dan menemukan kunci pemecahan, menghimpun informasi dari luar untuk dianalisis dan disintesiskan, kemudian merumuskan beberapa keputusan.

4) Tahap pengetesan atau *verification*, merupakan tahap mentes dan membuktikan hipotesis, apakah keputusan yang diambil itu tepat atau tidak.[33]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada empat tahap kreativitas dianyatanya yaitu tahap persiapan (pengenalan), tahap pematangan, tahap pematangan, dan yang terakhir tahap pengetesan.

d. Cara mengembangkan kreativitas

Berdasarkan berbagai penelitiannya Gibbs menyimpulkan bahwa kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat. Hasil penelitian tersebut dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik akan lebih kreatif jika:

1) Dikembangkan rasa percaya diri pada peserta didik, dan tidak ada perasaan takut
2) Diberi kesempatan untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas dan terarah
3) Dilibatkan dalam menentukan tujuan dan evaluasi belajar
4) Diberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter

[33] Sukmadinata, *Landasan Psikologi...*, hal. 105

5) Dilibatkan secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan[34]

Kreativitas siswa dapat dikembangkan yaitu dengan cara melatih rasa percaya diri siswa, selalu memberi kebebasan dan kesempatan berpendapat serta melibatkan siswa pada semua kegiatan yang bertujuan untuk kemajuan siswa.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Faktor-faktor yang dapat mendorong kreativitas individu antara lain:

1) Dorongan dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik)

Menurut Rogers setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.[35]

2) Dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik)

Munandar mengemukakan bahwa lingkungan yang dapat mempengaruhi kreativitas individu dapat berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan kekuatan yang penting dan merupakan

[34] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*..., hal. 163
[35] Iswarso, *KREATIF*..., hal. 9

sumber pertama dan utama dalam pengembangan kreativitas individu. Pada lingkungan sekolah, pendidikan di setiap jenjangnya mualai dari pra sekolah hingga ke perguruan tinggi dapat berperan dalam menumbuhkan dan meningkatkan kreativitas individu. Pada lingkungan masyarakat, kebudayaan-kebudayaan yang berkembang dalam masyarakat juga turut mempengaruhi kreativitas individu.[36]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik) dan pengaruh dari lingkungan (motivasi ekstrinsik).

3. Tinjauan Ekstrakurikuler Robotik

a. Pengertian ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun diluar sekolah.[37] Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga

[36] *Ibid.*, hal. 10

[37] Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 12.4

kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.[38]

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jalur pembinaan kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun diluar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong sikap dan nilai-nilai.[39]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar luar jam pelajaran biasa untuk memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.

b. Jenis-jenis ekstrakurikuler

Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014, menyebutkan ada dua jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ini berbentuk kegiatan kepramukaan.

---

[38] Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 74

[39] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), hal. 4

2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan sesuai minat peserta didik. Kegiatan ini berbentuk latihan olah bakat dan latihan olah minat.[40]

Ekstrakurikuler terbagi menjadi dua jenis yaitu, ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik, yakni kegiatan kepramukaan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan merupakan kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, seperti ekstrakurikuler seni musik, seni lukis, seni tari, bela diri, robotik dan sebagainya.

c. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008, pembinaan kesiswaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan.

[40] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah,* (jakarta: Permendikbud, 2014), hal. 2-3

3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian potensi unggulan sesuai bakat minat.
4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat mandiri.[41]

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas ekstrakurikuler mempunyai fungsi dan tujuan:

1) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam semesta.
2) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh dengan karya.
3) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas
4) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, manusia, dan alam semesta.
5) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.

[41] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tentang Pembinaan Kesiswaan,* (Jakarta: Depdikbud, 2008), hal. 4

6) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.[42]

Jadi kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

d. Pengertian robotik

Dalam kamus Bahasa Indonesia, robot adalah alat dapat berupa orang-orangan dan sebagainya yang dapat bergerak (berbuat seperti manusia) yang dikendalikan oleh mesin.[43] Robotik adalah bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan dengan pengembangan dan pengoprasian robot dan system robot.[44] Robotik membutuhkan kerjasama yang erat dari elektronika, mekanik, dan perangkat lunak. Robot dirancang dan dikendalikan oleh komputer, sehingga pergerakannya akan sesuai dengan pengawasan komputer yang telah diprogram secara otomatis. Jika program dirubah maka gerak robot akan berubah pula. Perancangan serta pemrograman robot ini bertujuan untuk menciptakan peralatan yang dapat melakukan suatu pekerjaan.[45]

---

[42] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 188-189

[43] Pusat Bahasa Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1312

[44] Hotman P. Siregar, *Mekanika Robot Berkaki*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 2

[45] *Ibid., hal. 3*

Jadi dapat disimpulkan robotik merupakan bidang ilmu pengetahuan dan tekhnologi mengenai robot, perancangannya, pembuatannya, dan penerapannya.

e. Manfaaat belajar robotik

Pada usia anak terjadi perkembangan motorik halus. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungann dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata sampai tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun benda-benda membentuk pola yang diinginkan seperti robot, mobil, rumah, binatang dan sebagainya. Hal ini mempunyaii pengaruh yaitu kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu, karena sadar akan kemampuan fisiknya. Berikut ini manfaat belajar robotik dalam melatih motorik halus anak:

1) Merangsang berpikir sistematis dan terstruktur dalam menyelesaikan sebuah masalah.
2) Meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3) Meningkatkan ketrampilan imajinasi dalam mendesain sebuah robot, karena dalam merancang robot perlu kreativitas.
4) Melatih kerjasama dalam kelompok dan meningkatkan kepercayaan diri, menerima dan menghargai pendapat orang lain serta berani menyatakan atau menampilkan ide kreatifnya.

5) Melatih kesabaran dan ketekunan dalam membuat suatu proyek.[46]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan manfaat kegiatan robotik diantaranya dapat meningkatkan motorik halus dan keterampilan imajinasi anak, melatih kerjasama, kepercayaan diri, dan ketekunan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diadakan. Penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Sofi Roziqoh, 2015 dengan judul "Upaya Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Model Jakarta". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitian 1) bagaimanakah upaya MAN 4 Model Jakarta dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler? 2) apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Model Jakarta? 3) apa saja keberhasilan yang diraih MAN 4 Model Jakartadalam mengembangkan kreativitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler? Dengan hasil penelitian dalam upaya mengembangkan kreativitas melalui kegiatan ekstrakurikuler di MAN 4 Model Jakarta terlihat cukup efektif dalam hal perencanaan, pelaksanaan,

[46] http://roboticsindonesia.com/blog-view.php?id=35 diakses pada hari Sabtu, 02 Februari 2019, pukul 16.45

pengawasan dan evaluasi kegiatannya. Faktor pendukung ditandai dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan, sedangkan faktor penghambat kegiatan yaitu perlu pengembangan sarana dan prasarananya. Keberhasilan MAN 4 Model Jakarta terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih dari setiap kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, Ulfa Khusnatul Hidayah, 2018 dengan judul "Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Robotika di MIN 4 Madiun". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian 1) bagaimnana pelaksanaan program ekstrakurikuler robotika di MIN 4 Madiun? 2) bagaimana peran program ekstrakurikuler robotika terhadap pengembangan kreativitas siswa di MIN 4 Madiun? 3) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler di MIN 4 Madiun? dengan hasil penelitian, pelaksanaan program ekstrakurikuler robotika di MIN 4 Madiun berjalan dengan lancar ditandai dengan antusias siswa yang sangat besar. Program ekstrakurikuler robotika mempunyai peran penting dalam pengembangan kreativitas anak, dengan mengutak-atik robot akan melatih dan meningkatkan kinerja otak kanan. Faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler robotika terdapat dari berbagai segi, diantaranya: sekolah, siswa, orangtua, guru, pelatih robotika, sarana prasarana, iklim dan lingkungan masyarakat.

Ketiga, Windy Zakiya Maulida pada tahun 2018 dengan judul "Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui

Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian 1) bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler kaligrafi? 2) bagaimana strategi guru kaligrafi dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi? 3) bagaimana faktor pendukung dan penghambat upaya mengembangkan kreativitas peserta didik? dengan hasil penelitian, kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi dilaksanakan seminggu sekali selama dua jam dengan materi kaligrafi *mushaf* dan kaligrafi kontemporer. Proses pembelajarannya meliputi tiga tahap, yaitu mulai tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi adalah dengan memberikan contoh sketsa dan pemberian contoh gambar kaligrafi. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi terdiri dari beberapa faktor yang disebabkan oleh peserta didik, guru pembimbing, dan fasilitas.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain lokasi penelitian yang berbeda fokus penelitian pada penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1

Penelitian terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Sofi Roziqoh pada tahun 2015 dengan judul *"Upaya Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 4 Model Jakarta*"[47]	a. Sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler robotik b. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu melakukan penelitian mengenai upaya madrasah sedangkan penelitian ini tentang peran guru b. Lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu dilakukan di MAN 4 Model Jakarta sedangkan penelitian ini di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.
2	Ulfa Khusnatul Hidayah pada tahun 2018 dengan judul *"Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Robotika di MIN 4 Madiun"*[48]	a. Sama-sama melakukan penelitian tentang kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler robotik b. Menggunakan penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu tidak membahas peran guru, sedangkan penelitian ini membahas peran guru b. Penelitian terdahulu dilakukan di MIN 4 Madiun sedangkan pada penelitian ini di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung
3	Windy Zakiya Maulida pada tahun 2018 dengan judul *"Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo"*[49]	a. Sama-sama melakukan penelitian tentang peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler b. Menggunakan penelitian kualitatif	a. Penelitian terdahulu dilakukan pada ekstrakuler kaligrafi, sedangkan penelitian ini pada ekstrakurikuler robotik b. Penelitian terdahulu dilakukan di MTs Al-Islam Joresan sedangkan pada penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

[47] Sofi Roziqoh, *Upaya Madrasah dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 4 Model Jakarta*, (Jakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2015)

[48] Ulfa Khusnatul Hidayah, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Robotika di MIN 4 Madiun*, (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

[49] Windy Zakiya Maulida, *Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi di MTs Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo*, (Ponorogo: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka piker yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori. Selanjutnya bagaimana peneliti memahami suatu masalah, kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian.[50]

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan diatas, dapat digambarkan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui ekstrakurikuler robotik di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung sangat penting, guru menempatkan dirinya sebagai pendidik, memberikan fasilitas untuk memudahkan kegiatan belajar dan memotivasi siswa agar lebih bergairah dalam belajar. Paradigma dari penelitian ini adalah seperti bagan berikut:

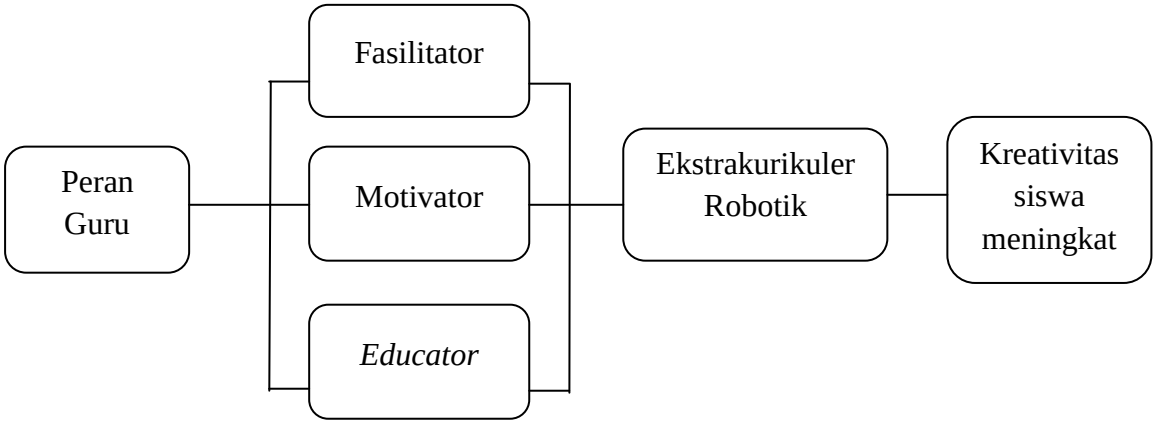

Bagan 2.1

Paradigma Penelitian Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Ekstrakurikuler Robotik

[50] Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2015), hal. 11